

A. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA dengan tema ciri-ciri makhluk hidup pada hewan melalui metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

B. Manfaat Gagasan

Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat melatih siswa dalam peningkatan rasa percaya diri serta dalam hal bekerjasama dengan teman disekitarnya dan lebih memahami materi .

2. Bagi guru, dapat menambah informasi dalam proses pembelajaran IPA bahwa pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*
3. Bagi sekolah, sebagai sumber tambahan informasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tercapai.

GAGASAN

A. Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan

Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada desember 2019 di Paris (2019 : vivanews.com) yang menempatkan kualitas pendidikan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara yang ada. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, sains dan matematika. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat kurang dan jauh dari maksimal, terutama dalam pendidikan sekolah dasar pada kemampuan membaca, sains.

Dalam penelitian yang sudah dikemukakan oleh Slameto, dkk (2017) rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri Watu Agung Tuntang 02 semester 2 tahun 2016/2017 adalah 62,5% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 37,5%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi dengan materi pelajaran IPA.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudana, dkk (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*” untuk meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD No 3 Dalung diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 59,3 dari KKM yang telah ditetapkan 75. Dari 28 siswa secara keseluruhan, 12 siswa (42 %) sudah memenuhi KKM dan 16 (58 %) siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu pembelajaran bahkan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa

adanya aktivitas yang dapat mendorong mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka” didapatkan dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum maksimal jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dilihat dari nilai harian siswa pada mata pelajaran IPA, yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM ternyata masih belum menyeluruh. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diterapkan masih dilakukan secara konvensional/tradisional, terlalu berpusat pada guru (*teacher center*), dan selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook oriented* sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal karena dalam kegiatannya siswa hanya diminta untuk duduk rapih, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu rendahnya hasil belajar terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Hazmiwati (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 008 Bumi Ayu” menyatakan rendahnya hasil belajar siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran, jika siswa mampu menyerap materi pelajaran IPA minimal 70%. Sebaliknya, siswa dikatakan belum tuntas dalam belajar bila siswa hanya dapat menyerap 60% dari materi pelajaran yang diajarkan. Dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPA, rata-rata siswa hanya mendapat nilai 64.

Rendahnya hasil belajar siswa terjadi juga pada penelitian yang dilakukan oleh Pujiono (2017) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisor (STAD)* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B SDN 047 TARAKAN”. Rendahnya hasil belajar dengan presentase ketuntasan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 18 siswa dengan presentase (56,25%) dengan KKM 65, sedangkan siswa tidak tuntas 14 siswa dengan presentase (43,75%).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, model pembelajaran yang dipilih oleh guru menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan model pembelajaran yang pas dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memungkinkan untuk siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya. Suasana yang menyenangkan akan membuat dampak pada motivasi belajar siswa dan disiplin siswa meningkat. Motivasi belajar yang sangat tinggi menjadi salah satu penentu berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai hasil belajar. Hasil belajar merupakan dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut menurut pandangan Anitah (Setiawati, 2017) hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif,

dan disadari, harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku Adapun indikator yang digunakan hasil belajar menurut pakar pendidikan tahun 1956 teori Taksonomi Bloom revisi (Puspitasari, W.D 2018) menyatakan bahwa indikator hasil belajar dalam rangka proses pembelajaran dicapai melalui tiga kategori antara lain : (1) ranah kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mengevaluasi dan mencipta). (2) ranah afektif (menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi). (3) ranah psikomotor (gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan persepsitual atau ketepatan, gerakan kompleks dan gerakan ekspresif interpretatif). Sejalan dengan itu menurut Nurhayati (2020) Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang diikuti dengan perubahan tingkah laku, Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang bersifat menetap setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang diikuti dengan perubahan tingkah laku.

B. Solusi yang Pernah Ditawarkan

Beberapa solusi yang pernah ditawarkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar tersebut salah satunya adalah model *Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT)* dalam penelitian yang dilakukan Trianto (2012) *Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT)* atau penomoran pikiran merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir siswa. Menurut Lundgren (Yuli,2014) model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Heads Together* memiliki kelemahan, 1) Guru tidak mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2) Membutuhkan banyak waktu, 3) kemungkinan nomor yang di panggil,di panggil lagi oleh guru, 4) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan hanya dilakukan pemanggilan nomor secara acak tanpa ada tanggung jawab.

Hal ini didukung oleh Suherman, dkk (2020) model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Heads Together* masih banyak kelemahannya diantaranya yaitu tanggung jawab siswa lebih rendah dikarenakan masih ada kemungkinan nomor siswa tidak terpanggil oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. sebab nomor tersebut diambil dengan menggunakan undian.

Berdasarkan hal tersebut perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan.

Untuk mewujudkan perlu menerapkan dan melakukan suatu pembelajaran yang menarik. Hal ini didukung oleh Trinova,Z. (2012) pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Penggunaan *Number Heads Together* tersebut masih kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang cenderung masih rendah, maka dari itu penulis ingin menerapkan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa menjadi ahli dalam satu bagian materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Adapun indikator hasil belajar menurut Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Kratwohl (Puspitasari, D.W, 2018) menyatakan bahwa indikator hasil belajar secara garis besar yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati,N (2019) bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih baik daripada model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berdasarkan hasil belajar di SD Negeri 11 Ujan Mas hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* keterlibatan peserta didik hanya 31,6% kemudian setelah dilakukan metode *Kooperatif Tipe Jigsaw* naik sebesar 89,5% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Setelah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan nilai hingga mencapai 7,53. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Dimana rata-rata nilai belajar kelas dengan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih tinggi daripada hasil belajar kelas menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Menurut Arends (Desak Kadek, S.W, 2017:31) yang mengatakan bahwasannya pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling bergantung satu dengan yang lainnya dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

C. Gagasan yang Diajukan

Penulis mengajukan model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisor (STAD)* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Salah satu model yang dianggap sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisor (STAD)* yaitu model kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dipilih karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD, selain memiliki keunggulan seperti model kooperatif lainnya, terdapat pula keunggulan yang lain yaitu sebagai alternatif terhadap proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Rusman, 2012, hal. 201).

Menurut Kadang (2017) *STAD* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, dan merupakan model yang paling baik untuk memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Menurut Hamdayama (2014), pembelajaran *STAD* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut : a. Kelebihan model pembelajaran *STAD* antara lain : 1) Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat. 5) Meningkatkan kecakapan individu 6)

Meningkatkan kecakapan kelompok 7) Tidak memiliki rasa dendam Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah dengan cara merubah paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered*). *Teacher centered* adalah suatu metode pembelajaran di mana guru yang lebih mendominasi kelas.

Dalam penerapan metode *STAD* ini, keterlibatan guru dalam proses belajar berkurang, guru berperan hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri, serta siswa akan merasa senang berdiskusi dengan kelompoknya juga berinteraksi dengan teman sebaya dengan saling membantu untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan guru sebagai pembimbingnya dengan ciri utamanya penomoran dengan adanya penomoran maka siswa akan merasa bertanggung jawab atas anggota kelompoknya.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *STAD* Menurut Slavin (2005:143) *STAD* terdiri atas lima langkah antara lain:

a. Presentasi kelas

Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *STAD*. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. *Team*

Team terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota team benar-benar siap belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan

bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

e. Team Recognize

Team akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Adapun kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berlangsung yaitu kurang optimalnya guru bertanya jawab dengan siswa, siswa kurang bertanggung jawab saat berdiskusi kelompok karena masih ada beberapa siswa yang hanya numpang nama dan bergurau sendiri dengan temannya yang lain. Junmalin Komang(2017) “Tidak semua tipe dari model pembelajaran kooperatif tersebut bisa dipakai dalam kondisi belajar tetapi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi bila ingin mencapai hasil maksimal” Selain itu, siswa juga belum berani untuk mengajukan pendapatnya ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga harus dibantu dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat oleh penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Sukaesih Ocih. (2015) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran mengidentifikasi jenis makanan hewan di SD” Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student*

Teams Achievement Division (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan hasil rata-rata hasil belajar yang dilakukan persentase setiap siklusnya. Pada ketuntasan siklus I 33% dengan nilai diatas 70, bertambah 55% dan di siklus II 100% dengan nilai diatas 70 sehingga dikategorikan tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut terbukti bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa di sekolah dasar.

D. Seberapa Jauh Kondisi Pencetus Gagasan dapat Diperbaiki

Mengacu pada solusi yang ditawarkan oleh sekolah sebelumnya dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* ternyata masih kurang meningkat hasilnya. Dikarenakan penerapan yang tidak maksimal, masih banyaknya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin lama untuk tercapai dengan batas waktu yang telah ditentukan pada sekolah tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Natalia,dkk (2019) dengan judul “Perbedaan Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan NHT Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD GUGUS JOKO TINGKIR” penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Sumarjono (2017) menyimpulkan bahwa hasil belajar pada kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih unggul dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 yang menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 sebesar 82,71 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 78,75. Mendukung penelitian Susilowati,Ramadani (2013) juga melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif IPA Antara Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Team Achievement Division (STAD)*” membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *number head together* dan *Student Teams Achievement Division* apakah hasil belajar terdapat peningkatan atau tidak.

Kelas yang dikenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang di kenai model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* , dari penelitian terdapat juga perbedaan pemahaman dari kelas yang dikenai model *numbered head together (NHT)* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, kedua kelas tersebut sama sama kelas yang

aktif sehingga mempunyai rasa untuk saling bersaing antar kelompok dalam satu kelasnya. Sehingga setelah melakukan penelitian dapat terlihat dari hasil pengerjaan soal *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* IPA pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* .

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengajukan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada IPA. Karena model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terlihat mampu membuat siswa tertarik sehingga mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajarnya dikelas. Dan hasil yang diharapkan bagi siswa ialah: 1) Siswa dapat berinteraksi melalui diskusi dan siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi 2) Siswa dapat menjelaskan atau menginterpretasikan hasil secara individual ataupun secara berkelompok. 3) Siswa mendapatkan pengetahuan sampai pada kesimpulan yang diharapkan. 4) Siswa memiliki keterampilan bertanya dan siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran IPA diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif : 1) mengingat (C1), proses pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang melibatkan semua indra dan dibantu oleh media gambar yang akan memudahkan siswa dalam berpikir cepat pada materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Pada Hewan. Contoh dari ciri-ciri makhluk hidup pada hewan yaitu Bernafas, Bergerak dan Beradaptasi. 2) memahami (C2), dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, seluruh siswa dengan gaya belajar yang berbeda secara merata akan lebih mudah memahami contoh manfaat mengapa hewan perlu Memerlukan Nutrisi dan Beradaptasi. 3) mengaplikasikan (C3), dengan prinsip yang mendorong siswa untuk melakukan dan mengalami praktik langsung dalam proses pembelajaran, Contoh melakukan Bergerak, Bernafas, Beradaptasi dan dilakukan dengan teman sebangkunya siswa akan lebih mudah mengaplikasikan kembali setiap konsep pembelajaran IPA yang sudah dipelajari. 4) menganalisis (C4), materi yang disajikan dalam bentuk gambar akan melatih siswa untuk menganalisa permasalahan dan konsep yang harus disesuaikan untuk menyelesaikan soal IPA 5) mengevaluasi (C5), pada tahap presentasi hasil kelompok, setiap kelompok siswa diminta untuk saling memberikan tanggapan berupa kritik dan saran, hal ini

tentunya akan melatih kemampuan siswa dalam mengevaluasi. 6) mencipta (C6) tahap presentasi hasil akan mendorong siswa belajar mengkreasikan makna yang ia dapat dari kelompoknya dengan yang ia dapat dari kelompok lain untuk mencipta makna baru. Selain itu model pembelajaran STAD juga dapat mendorong seluruh siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif di kelas. Model ini dapat membuat Ipa menjadi lebih hidup, relevan dan menyenangkan, sehingga diyakini dapat memaksimalkan peningkatan hasil belajar Ipa siswa.

E. Pihak-Pihak yang Dapat Membantu Pengimplementasian Gagasan

Pihak-pihak yang ada kaitannya dengan upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* diantaranya adalah :

1. Siswa berperan sebagai objek yang akan menerima model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan sebagai objek yang akan diamati hasil belajar IPA.
2. Guru berperan sebagai mediator yaitu guru sebagai subjek yang akan mengimplementasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan menciptakan kualitas lingkungan belajar yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan siswa.
3. Sekolah sebagai dijadikan acuan dalam membimbing dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya

F. Langkah-Langkah Strategis Implementasi Gagasan

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar adalah dengan cara menerapkan langkah-langkah metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Berdasarkan rekomendasi dari Slavin (2008) untuk mengatasi kekurangan strategi seperti : a) Sajian materi oleh guru. b) Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, agama dan lain-lain., c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan membahas suatu topik lanjutan bersamasama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama,d) Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok. e) Penguatan dari guru.

1. Persiapan

Persiapan dengan membuat RPP, lembar evaluasi, rubrik penilaian, lembar observasi model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Serta menjelaskan kepada siswa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pada siswa dan menentukan indikator untuk melihat tercapai atau tidaknya target penelitian sesuai dengan Taksonomi Bloom yang membagi hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk tahap kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu: 1) Mengingat (C1), 2) Memahami (C2), 3) Mengaplikasikan (C3), 4) Menganalisis (C4), 5) Mengevaluasi (C5), 6) Mencipta (C6). Tentunya semua ini dipersiapkan dengan waktu yang lebih ekstra.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru menyajikan informasi sebagai awal pengenalan materi kepada siswa. Pemberian informasi membantu siswa dalam memahami materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan dengan kehidupan nyata. Tahap ini meliputi melakukan pengembangan materi pengetahuan kepada siswa dengan menyajikan informasi dengan cara mendemonstrasikan. Kemudian guru mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan komunikasi secara efisien, menentukan kelompok asal dan membentuk kelompok ahli berdasarkan dengan bimbingan guru dan memberi tanggung jawab kepada kelompok ahli untuk mengajarkannya kepada kelompok asal.

3. Evaluasi

Evaluasi diambil dari tes tertulis yang guru berikan berisi materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan juga praktik. Praktik disini adalah bagaimana cara siswa mempresentasikan hasil diskusi apa saja ciri-ciri makhluk hidup pada hewan yang kemudian akan dinilai berdasarkan indikator kognitif,afektif dan psikomotor

4. Refleksi

Untuk mengetahui sejauh mana model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penilaian indikator kognitif,afektif dan psikomotor. Dimana pada ranah kognitif dibagi menjadi enam yaitu: 1) Mengingat (C1), 2) Memahami (C2), 3) Mengaplikasikan (C3), 4) Menganalisis (C4), 5) Mengevaluasi (C5), 6) Mencipta (C6).

Kesimpulan

A. Gagasan Yang Diajukan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya. Nilai hasil belajar adalah refleksi dari hasil pencapaian siswa pada segi kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), maupun psikomotor (Keterampilan).

Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom membagi kemampuan kognitif menjadi 6 tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Maka untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar tersebut, ditawarkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam penulisan ini.

Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Adapun langkah-langkah metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* a) Sajian materi oleh guru. b) Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, agama dan lain-lain., c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama, d) Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok. e) Penguatan dari guru.

Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki kelebihan siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Siswa juga aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

B. Teknis Pengimplementasian Gagasan

Adapun sintak atau Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan adalah sebagai berikut

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang persiapan antara lain:

- a) Guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan.

- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru melakukan apersepsi
- d) Guru memberikan motivasi pada siswa

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan

- a) Guru melakukan pengembangan materi pengetahuan kepada siswa dengan menyiapkan contoh gambar hewan kemudian menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup pada hewan.

Aspek yang dicapai : Kognitif tahap (C1) pengetahuan, siswa dapat menjelaskan bagian dari ciri-ciri makhluk hidup pada hewan.

- b) Guru mendemonstrasikan media yang dibawa berupa flashcard ciri-ciri makhluk hidup pada hewan seperti bernafas, membutuhkan nutrisi, bergerak, tumbuh dan berkembang, memproduksi atau berkembang biak dengan cara menjelaskan dan menunjukan bagian ciri makhluk hidup pada hewan.

Aspek yang dicapai : (C2) pemahaman, siswa mampu memahami bagian dari ciri-ciri makhluk hidup pada hewan, karna telah mengerti apa saja ciri-ciri pada hewan.

- c) Guru membagi siswa kedalam kelompok (kelompok asal)
- d) Guru memberikan tugas menyebutkan ciri makhluk hidup pada hewan tanpa melihat contoh yang diberikan untuk 4 kelompok dan mengoreksi hasil dari semua kelompok
- e) Guru meminta siswa yang mempunyai tugas yang sama membentuk kelompok ahli untuk mendiskusikan tugas yang telah di berikan. Aspek yang di capai: Psikomotor yaitu siswa menyebutkan dengan jelas ciri makhluk hidup pada hewan dengan benar. Kognitif (C2) pemahaman, siswa dapat merangkai dengan petunjuk yang telah diberikan. (C3) penerapan, siswa dapat memecahkan permasalahan soal dengan benar.
- f) Siswa menganalisis pengetahuan dalam menyelesaikan masalah/soal yang diberikan oleh guru (guru sebagai fasilitator)

- g) Guru mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek hasil kerja kelompok/diskusi dan memberikan bimbingan jika siswa merasa kesulitan.
- h) Dengan menerapkan pengetahuan siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- a) Aspek yang di capai: kognitif (C5) evaluasi siswa dapat membuktikan hasil diskusi praktik dengan benar. (C6) mencipta siswa dapat menyebutkan dan memberi contoh yang ia temukan sendiri saat mengerjakan tugas

Evaluasi

- a) Perwakilan dari masing-masing materi maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil kerja kelompok.

Aspek yang dicapai: afektif yaitu siswa berkontribusi pada pelajaran IPA.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan.

Aspek yang di capai: afektif yaitu siswa berkontribusi dengan memberikan pendapat

- c) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- d) Guru memberikan penguatan dan refleksi terhadap materi.

C. Prediksi Hasil (Manfaat, Dampak dan Rekomendasi)

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyikapi pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* IPA di Sekolah Dasar. Dengan model pembelajaran siswa diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan hasil semua indikator tercapai pada setiap langkah-langkah sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan guru menyajikan informasi mengenai materi sebagai awal pengenalan materi baru kepada siswa. pemberian informasi ini membantu siswa dalam memahami materi IPA dengan kehidupan nyata. Kemudian kelompok ahli kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan kepada kelompok asal hasil diskusi yang telah mereka lakukan. siswa bersama dengan anggota kelompoknya mempresentasikan hasil di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada tahap ini siswa di tuntut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Indikator yang dapat di capai siswa adalah afektif yaitu siswa berkontribusi pada pelajaran IPA dan siswa berkontribusi dengan memberikan pendapat. Setelah siswa mendapatkan informasi dari materi yang telah diberikan. Indikator yang dapat dicapai adalah kognitif (C1) pengetahuan, siswa dapat menjelaskan yang dimaksud ciri makhluk hidup pada hewan dan bagian- bagiannya.

Kemudian siswa diajak untuk memahami, menyelesaikan dan menemukan ide-ide sendiri. Aspek indikator yang di capai adalah kognitif (C2) pemahaman, siswa yang dapat merangkai dengan petunjuk yang telah diberikan. (C3) penerapan, siswa dapat memecahkan permasalahan soal dengan benar. (C4) menganalisis, siswa dapat menyimpulkan hasil penemuannya dalam menyelesaikan soal dengan benar. (C5) evaluasi, siswa dapat membuktikan hasil diskusi praktik dengan benar. (C6) mencipta, siswa dapat menyebutkan dan memberi contoh sederhana yang ia temukan sendiri saat mengerjakan tugas.

Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator yang dapat di capai siswa adalah afektif yaitu siswa berkontribusi pada pembelajaran IPA dan siswa berkontribusi dengan memberikan pendapat

Kesimpulan dari langkah-langkah diatas adalah siswa diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPA, yaitu (C1) pengetahuan, siswa dapat menjelaskan yang dimaksud ciri-ciri makhluk hidup pada hewan dan bagian-bagiannya. C2) pemahaman, siswa yang dapat merangkai kembali flashcard ciri-ciri makhluk hidup pada hewan dengan petunjuk yang telah diberikan. (C3) Demonstrasi, siswa dapat mengaplikasikan media yang diberikan dengan petunjuk yang diberikan guru . (C4) menganalisis, siswa dapat memerinci bagian-bagian makhluk hidup pada hewan, (C5) evaluasi, siswa dapat membuktikan hasil diskusi praktik dengan benar. (C6) mencipta, siswa dapat menghasilkan karya gambar berupa gambar siklus perkenbangan biakkan pada kupu-kupu dan ayam, misalnya siklus metamorfois dimulai dari telur, ulat, kepompong dan menjadi kupu-kupu dan ayam mulai dari telur, anak ayam dan ayam dewasa dengan contoh ciri makhluk hidup pada hewan yang ia temukan sendiri saat mengerjakan tugas. Pada ranah afektif siswa dapat bertanggung jawab dan bekerja sama dan siswa dapat berkontribusi mengemukakan pendapatnya saat belajar. Selanjutnya pada ranah psikomotor siswa mampu bergerak menyusun, memindahkan, dan membedakan flashcard ciri-ciri makhluk hidup dengan benar.

Prediksi hasil yang akan diperoleh adalah dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan berbantuan media dapat membantu siswa agar dapat memahami materi ciri-ciri makhluk hidup pada hewan secara visual yang akan lebih meningkatkan siswa memahami materi tersebut.

D. Saran

Berdasarkan dari teori langkah-langkah di atas maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

[https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/\\$\\$\\$\\$call\\$\\$\\$api/file-api/download-file?fileId=11178&revision=2&submissionId=4557&stageId=1](https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/$$$$call$$$api/file-api/download-file?fileId=11178&revision=2&submissionId=4557&stageId=1) : Link Jurnal Pedagogik unisma